

FILOSOFI KARAKTER NASIONALIS DALAM BABAD TULUNGAGUNG

Riantin Riantin, Ari Ambarwati, Akhmad Tabrani

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

eco.antin2@gmail.com.

Abstrak: Filosofi adalah suatu pertimbangan atau alasan berkaitan dengan gambaran bahwa peraturan yang dibentuk berdasarkan pertimbangan pandangan hidup yang meliputi suasana jiwa serta falsafah hidup masyarakat yang bersumber pada Pancasila dan UUD 1945. Karakter nasionalis sangat dibutuhkan dan wajib tertanam dalam diri warga khususnya dalam diri siswa. Khususnya pada era milenial ini, pendidikan dan pembelajaran mempunyai peran utama dalam membentuk sifat, sikap atau karakter bangsa khususnya generasi muda yang baik sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga ke depan siswa mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Salah satunya dengan memunculkan dan mengenalkan kembali sejarah lokal dan budaya lokal khususnya cerita Babad Tulungagung ke siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:15), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dan dokumenter karena mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan, dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana filosofi karakter nasionalis dalam Babad Tulungagung.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa dan guru SMPN 1 Ngantru dapat disimpulkan bahwa keenam cerita yang dijabarkan dalam penelitian ini memiliki karakter nasionalis. Nilai karakter **nasionalis yang tercermin dalam cerita Babad Tulungagung tercermin dalam** cara pandang, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap atau jiwa nasionalis dalam cerita Babad Tulungagung ditunjukkan melalui apresiasi, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama dalam setiap tokoh cerita.

Kata Kunci: filosofi, pendidikan karakter, babad Tulungagung.

PENDAHULUAN

Pada era milenial ini, pendidikan dan pembelajaran mempunyai peran utama dalam membentuk sifat, sikap atau karakter bangsa khususnya generasi muda yang baik sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu membentuk sikap dan watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mewujudkan bangsa yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan dari pendidikan nasional, khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan terbentuknya karakter siswa sehingga ke depan siswa mampu bersaing, berinteraksi dalam masyarakat, dan juga menjadi siswa yang beretika, bermoral, sopan santun. Jadi pada hakikatnya tugas dan tanggung jawab pendidikan dalam membentuk karakter generasi muda menjadi sumber daya manusia yang handal, baik dan berbudi pekerti luhur sangatlah berat. Ditambah dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat menambah tantangan di dunia pendidikan sangat berat.

Perlu kita ingat, tugas dan tanggung jawab ini tidak semata-mata bukan hanya tertumpu pada seorang pendidik atau guru saja, tetapi pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Salah satunya dengan memunculkan dan mengenalkan kembali sejarah lokal dan budaya lokal ke siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hampir seluruh daerah di Indonesia mempunyai sejarah dan budaya lokal yang bersifat kedaerahan. Dari setiap daerah memiliki nama atau riwayat munculnya

daerah yang berbeda-beda. Salah satunya adalah cerita babad.

Cerita babad merupakan sumber budaya atau dokumen budaya dari suatu daerah, baik itu asal usul daerah, peristiwa munculnya daerah tersebut. Selain itu cerita babad juga merupakan sumber sejarah dari daerah tersebut. Selanjutnya dalam rangka untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan subjek sejarah diperlukan suatu sumber yang biasa disebut sumber sejarah. Setiap sejarah berdirinya suatu tempat pasti memiliki peninggalan, yang mana peninggalan tersebut dapat digunakan sebagai bukti atau sumber sejarah, karena sumber sejarah masa lalu tersebut dapat diungkap dan digali kebenarannya.

Bukti nyata adanya kejadian penting yang terbentuknya masa lalu membuktikan bahwa adanya sejarah. Yang dimaksud di sini tentang sumber sejarah adalah semua saja yang berwujud dan tidak berwujud serta yang berguna bagi penelitian sejarah baik dari zaman prasejarah sampai sekarang. Sumber sejarah dapat berupa kumpulan benda atau arsip kebudayaan untuk membuktikan sejarah suatu daerah. Selanjutnya untuk mendapatkan sumber sejarah kita dapat melihat di museum atau informasi di perpustakaan atau arsip nasional. Selain itu juga bisa dari kegiatan wawancara dari sesepuh daerah setempat.

Tidak bisa lepas dari masalah ini adalah pendidikan yang terkandung dalam cerita babad yang diangkat. Filosofi pendidikan karakter nasionalis yang terkandung dalam cerita Babad Tulungagung sesuai dengan karakter siswa di SMPN 1 Ngantru sebagai objek penelitian. Pendidikan karakter yang dilakukan dengan cara dengan menggunakan pendekatan langsung kepada siswa untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada siswa mengenai pengetahuan moral dalam rangka mencegah sikap dan tingkah-laku yang dilarang.

Sehingga dari cerita babad Tulungagung yang diangkat ini dapat mengubah sikap dan menanamkan karakter nasionalis pada siswa SMPN 1 Ngantru. Sehingga penelitian ini diharapkan bisa membentuk karakter seorang siswa yang berkepribadian, bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik.

Pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai berikut; (a) Mampu mengembangkan potensi diri sehingga menjadi pribadi yang baik, berfikir, berhati dan berperilaku baik; (b) mampu menjadi pribadi yang bisa membangun dan meningkatkan kemampuan masyarakat multikultur; (c) mampu meningkatkan peradaban dalam hubungan internasional; (d) sangat diharapkan pendidikan karakter diberikan sejak dini. Dalam hal ini pendidikan karakter bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai media belajar.

Maka dari itu untuk mewujutkannya penulis berharap penelitian tentang filosofi karakter nasionalis dalam babad Tulungagung dapat menunjukkan bagaimana cara pandang, berpikir, dan berbuat yang menunjukkan sikap setia, peduli, dan bangga terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dan dokumenter karena mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan, dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang karakter nasionalis dalam Babad Tulungagung. Adapun cara pengumpulan atau pengambilan data dengan cara observasi (baik dari pengambilan cerita dan pembelajarannya) dan pengambilan

gambar (dokumentasi). Sehingga hasil dari penelitian ini berupa paparan-paparan pendapat atau pengumuman.

Penelitian kualitatif ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana karakter nasionalis dalam babad Tulungagung ketika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang kaitannya dengan alam, masyarakat, dan lingkungan budaya di Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Ngantru yang beralamatkan di Jalan Raya Ngantru No 142 Tulungagung. Penelitian ini diterapkan pada siswa SMPN 1 Ngantru kelas 7 sebanyak 68 siswa dan guru SMPN Ngantru sebanyak 10 guru, dari mapel Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, PKn, dan IPS. Peneliti memilih SMPN1 Ngantru dikarenakan SMPN 1 Ngantru berada di daerah Tulungagung di mana cerita dan objek penelitian juga berada di lingkungan Tulungagung. Sehingga nantinya bisa diketahui bagaimana filosofi karakter nasionalis benar-benar tertanam dalam siswa khususnya di SMPN 1 Ngantru.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari objek penelitian itu sendiri. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti sebagai perencana, pengumpul, pengolah, dan penyimpul dari temuan data tersebut. Untuk menghindari penyimpangan data dari rumusan masalah maka peneliti membuat instrumen penunjang yang digunakan untuk melengkapi data-data yang dikumpulkan. Instrumen tambahan tersebut berupa lembar observasi, wawancara, dan angket.

Cara memperoleh data tentang variabel-variabel penelitian dalam kegiatan penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpul data ada tiga tahap, yaitu:

1. Metode Observasi.

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat menghasilkan data lapangan secara obyektif. Observasi dilakukan untuk melihat

hal-hal yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan observasi dari kegiatan penanaman pendidikan karakter di tengah aktifitas pembelajaran. Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi ini berupa data tentang pelaksanaan observasi karakter nasionalis dalam babad Tulungagung. Dengan observasi dapat dilihat kecocokan antara hasil wawancara dengan fakta di lapangan mengenai dongeng babad Tulungagung dengan keadaan daerah Tulungagung yang sebenarnya. Selain itu, dengan observasi dapat dilihat kecocokan antara hasil wawancara dengan fakta bagaimana pembelajaran penanaman pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter nasionalis di SMP. Dengan observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan untuk mencari data yang nantinya menjadi salah satu sumber data yang kemudian dapat diolah menjadi bahan analisis. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran penanaman pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter nasionalis di SMP.

2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pertanyaan dibuat oleh peneliti dengan menggunakan pedoman pedoman wawancara. Selanjutnya wawancara dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan, sehingga wawancara berjalan terbuka namun tetap fokus pada masalah penelitian. Sehingga dari kegiatan wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data dan

informasi yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai penanaman pendidikan karakter nasionalis dalam Babad Tulungagung.

3. Metode Angket

Pada tahap pengumpulan data tersebut peneliti sudah tentu memerlukan dan menggunakan teknik-teknik tertentu yang relevan. Khususnya dalam penelitian sosial, ada beberapa teknik pengumpulan data yang bisa dan biasa digunakan. Salah satu diantara teknik-teknik yang dimaksud ialah angket itu sendiri. Dengan demikian, angket berfungsi sebagai teknik pengumpulan data (suatu teknik yang amat lazim dipakai di dalam penelitian-penelitian sosial).

Dalam kegiatan penelitian ini, dokumen-dokumen yang digunakan sebagai bahan rujukan yaitu kumpulan cerita Babad Tulungagung, proses pembelajaran berbasis pendidikan karakter, dan proses penanaman filosofi pendidikan karakter nasioanalis dalam Babad Tulungagung di tengah-tengah kegiatan pembelajaran.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskripsi kualitatif dengan menggunakan *validitas internal*. Teknik analisa kualitatif ini dengan menguji bahwa adanya karakter nasionalis dalam babad Tulungagung dengan cara menyampaikan dan mempraktekkan ke siswa. Diharapkan dari analisa ini dapat dipaparkan apa adanya sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik pengolahan data menggunakan beberapa teknik analisa kualitatif untuk penelitian deskripsi. Teknik pengolahan data menggunakan beberapa tahap: (1) mengidentifikasi data, (2) mengelompokkan data, (3) menganalisa data, (4) menyimpulkan hasil dari peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filosofi Karakter Nasionalis dalam Babad Tulungagung di SMPN 1 Ngantru

Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu cita-cita atau kepentingan bersama dalam sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional, juga rasa ingin mempertahankan wilayah atau daerahnya, baik dari dalam maupun luar.

Ikatan nasionalisme berkembang di dalam masyarakat disaat pola pikir masyarakat mulai merosot. Rasa keterikatan ini terbentuk saat manusia mulai hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan tidak pindah dari tempat tersebut. Akhirnya jiwa untuk mempertahankan diri dan mempertahankan wilayah mulai terdorong dan berperan. Dorongan itu akan muncul di saat mereka terdesak dan takut akan kehilangan wilayah atau tempat dia berpijak. Mereka akan berjuang mati-matian untuk mempertahankan wilayahnya tersebut. Dari sinilah awal mula tumbuhnya rasa cinta tanah air itu muncul, meskipun rasa cinta tanah air itu rendah dan lemah. Ikatan ini juga tampak dalam dunia hewan di saat ada ancaman pihak asing yang hendak menyerang atau menaklukkan wilayahnya. Namun, bila suasananya aman dari serangan musuh dan musuh itu terusir dari negeri itu, sirnalah kekuatan ini.

Dibawah ini akan dijabarkan kumpulan cerita berdasarkan bentuk, isi, dan lingkungan penceritaan.

NO	Judul Dongeng	Bentuk	ISI	Lingkungan Penceritaan
1.	Asal-usul Tulungagung	Legenda	Sejarah	Kabupaten Tulungagung
2.	Asal-Usul Desa Batangsari	Legenda	Didaktis	Kecamatan Kalangbret

3.	Asal-Usul Kali Lembu Peteng	Legenda	Kepahlawanan	Kecamatan Tulungagung
4.	Jaka Budheg	Sage	Didaktis	Kecamatan Boyolangu
5.	Roro Kembang Sore	Sage	Didaktis	Kecamatan Kauman
6.	Kyai Kasan Besari mbalela	Cerita sehari-hari	Didaktis	Tulungagung

Cerita Babad Tulungagung ini dilihat dari bentuk berbentuk legenda, sage dan cerita sehari-hari. Sehingga berdasarkan bentuk cerita seperti diatas bisa disimpulkan bahwa karakter masyarakat khususnya di Tulungagung sudah terbentuk dari awal. Hal ini terlihat dari budaya dan tradisi masyarakat Tulungagung. Masyarakat hidup gotong-royong, cinta tanah air, mencintai budaya daerah, hormat menghormati budaya lain.

Selanjutnya dilihat dari isi cerita. Isi cerita Babad Tulungagung banyak memberikan nilai-nilai atau contoh-contoh yang baik terhadap masyarakat khususnya para siswa dan remaja Tulungagung. Contoh-contoh sikap dari isi cerita tersebut tergambar dengan jelas dalam sikap, bahasa dan perilaku tokoh cerita. Salah satunya sikap seorang warga masyarakat/bangsa wajib membela tanah kelahirannya yang digambarkan oleh tokoh Roro Kembang Sore.

Cerita Babad Tulungagung yang tergambar dalam penelitian ini tidak semua, hanya diambil enam cerita saja. Jadi wilayah penceritaan tidak diambil dari semua wilayah di Tulungagung. Meskipun sebenarnya semua wilayah di Tulungagung sebenarnya memiliki cerita sendiri-sendiri. Hal ini dikarenakan cerita yang diambil adalah cerita yang memiliki unsur karakter nasionalis.

Meskipun cerita yang dicontohkan tidak semua namun cerita tersebut sudah mewakili tentang bagaimana filosofi masyarakat Tulungagung dan karakter orang Tulungagung. Sehingga ini nantinya bisa mengubah karakter siswa dan juga

lebih meningkatkan karakter nasionalis pada diri siswa khususnya siswa di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan di atas dongeng babad Tulungagung sangat banyak dan berasal dari beberapa daerah di Tulungagung. Dongeng babad Tulungagung yang berasal dari tiap daerah memang berbeda hal ini dikarenakan letak geografis dan budaya dari masyarakat Tulungagung sendiri juga berbeda. Selanjutnya hal lain yang tidak bisa dilepaskan dari penjelasan ini adalah mengenai karakter dalam masyarakat Tulungagung khususnya karakter nasionalis yang tercermin dalam dongeng Babad Tulungagung itu sendiri.

Nilai karakter **nasionalis yang tercermin dalam cerita Babad Tulungagung tercermin dalam** cara pandang, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. dalam cerita Babad Tulungagung ditunjukkan melalui apresiasi, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama dalam setiap tokoh cerita.

Filosofi cerita Babad Tulungagung tercermin dalam bentuk cerita, isi cerita, dan lingkungan penceritaan dari cerita Babad Tulungagung itu sendiri. Sehingga pembaca bisa mengerti dan memahami bagaimana karakter khususnya karakter nasionalis dan budaya masyarakat Tulungagung.

Filosofi karakter nasionalis dalam cerita Babad Tulungagung terbentuk dikarenakan masyarakat Tulungagung merupakan masyarakat yang bilingual atau multilingual, bahasa berfungsi sebagai

ragam tutur. Ragam tutur di sini antara lain dalam tuturan resmi, suasana santai, suasana religius (keramat, suci) suasana romantis biasa dengan menggunakan bahasa yang indah-indah. Bahasa beserta variasi-variasinya mempunyai fungsi, antara lain:

- a. Sebagai alat berkomunikasi (menyampaikan maksud).
- b. Sebagai alat penyampai rasa santun.
- c. Sebagai penyampai rasa keakraban dan hormat.
- d. Sebagai alat pengenalan diri.
- e. Sebagai alat penyampai rasa solidaritas.
- f. Sebagai penopang kemandirian bangsa.
- g. Sebagai penyalur uneg-uneg.
- h. Sebagai cermin peradaban bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung. 2003. *Sejarah dan Babad Tulungagung*. Tulungagung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung.
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Dasar-Dasar Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: USAHA NASIONAL
- Gunawan, Heri. 2014. *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Sugiyanto, 2011. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, Kemendiknas.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN KUALITATIF Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: ALFABETA
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Universitas Islam Malang. 2018. *Pedoman Penulisan Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Islam Malang